

Analisis Implementasi dan Efektivitas Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di BAZNAS Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat

Teti Arnita, Ichsan Iqbal, Syahbudi
Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Indonesia
E-mail: tetiarnita0411@gmail.com

Abstract

Productive zakat is a strategic instrument of Islamic economics in empowering beneficiaries (mustahik) and promoting sustainable welfare. BAZNAS of Sintang Regency, West Kalimantan, has implemented a productive zakat program through business capital assistance, training, and mentoring; however, its outcomes vary among beneficiaries. This study aims to analyze the implementation of the productive zakat program and the factors influencing its effectiveness in improving mustahik welfare. The research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through in-depth interviews, observations, and document analysis. Research informants include BAZNAS managers, mustahik, muzakki, community leaders, and local government representatives. Data were analyzed using an interactive analysis model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing, supported by descriptive quantitative data comparing mustahik income before and after receiving productive zakat. The findings indicate that the productive zakat program has been implemented systematically and contributes to increased income and economic self-reliance of most beneficiaries. Program effectiveness is influenced by amil managerial capacity, quality of business mentoring, utilization of information technology, local government support, and public zakat literacy.

Keywords: Productive Zakat; Mustahik Welfare; BAZNAS; Economic Empowerment; Zakat Management.

Abstrak

Zakat produktif merupakan instrumen ekonomi Islam yang strategis dalam pemberdayaan mustahik dan peningkatan kesejahteraan berkelanjutan. BAZNAS Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, telah mengimplementasikan program zakat produktif melalui bantuan modal usaha, pelatihan, dan pendampingan, namun tingkat keberhasilannya bervariasi antar penerima manfaat. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi program zakat produktif serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Informan penelitian meliputi pengelola BAZNAS, mustahik, muzakki, tokoh masyarakat, dan unsur pemerintah daerah. Analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diperkuat oleh data kuantitatif deskriptif berupa perbandingan pendapatan mustahik sebelum dan sesudah menerima zakat produktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program zakat produktif telah dilaksanakan secara sistematis dan berkontribusi pada peningkatan pendapatan serta kemandirian ekonomi mustahik. Efektivitas program dipengaruhi oleh kapasitas manajerial amil, kualitas pendampingan, pemanfaatan teknologi informasi, dukungan pemerintah daerah, dan literasi zakat masyarakat.

Kata Kunci: Zakat Produktif; Kesejahteraan Mustahik; BAZNAS; Pemberdayaan Ekonomi; Manajemen Zakat.

A. Pendahuluan

Zakat merupakan instrumen fundamental dalam sistem ekonomi Islam yang berperan tidak hanya sebagai ibadah individual, tetapi juga sebagai mekanisme sosial-ekonomi untuk pemerataan kesejahteraan umat. Dalam konteks pembangunan ekonomi Islam, zakat produktif memiliki peran strategis dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kemandirian mustahik melalui pemberian modal usaha, pelatihan, dan pendampingan secara berkelanjutan¹

Di Indonesia, lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) berperan sebagai pelaksana utama pengumpulan, pengelolaan, dan pendistribusian dana zakat baik konsumtif maupun produktif. BAZNAS tidak hanya menyalurkan zakat untuk kebutuhan dasar, tetapi juga mendorong program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan mikro berbasis syariah dan pelatihan kewirausahaan mustahik²

Di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, BAZNAS telah mengimplementasikan program zakat produktif yang berorientasi pada peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat melalui bantuan modal, pelatihan usaha, serta pendampingan berkelanjutan. Meskipun demikian, tingkat keberhasilan antar mustahik masih bervariasi, yang menunjukkan perlunya evaluasi terhadap efektivitas implementasi program tersebut.

Meskipun berbagai studi telah mengkaji efektivitas zakat produktif di wilayah lain, penelitian spesifik di daerah perbatasan seperti Kabupaten Sintang masih terbatas. Sehingga penting untuk memahami konteks lokal dan model kelembagaannya. Zakat produktif menjadi sangat relevan dalam konteks sosial ekonomi daerah seperti Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, yang secara geografis terletak di wilayah perbatasan dan masih menghadapi kesenjangan ekonomi antara masyarakat perkotaan dan pedesaan. BAZNAS Kabupaten Sintang, sebagai lembaga amil resmi di tingkat kabupaten, telah menginisiasi berbagai program pemberdayaan ekonomi mustahik seperti bantuan modal usaha, pelatihan keterampilan, dan pendampingan usaha kecil menengah (UKM) berbasis syariah. Program tersebut diharapkan mampu mewujudkan transformasi mustahik menjadi muzakki secara berkelanjutan sesuai visi BAZNAS RI³.

¹ Nur Kholis and Mugiyati, "Distribution of Productive Zakat for Reducing Urban Poverty in Indonesia," *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 15, no. 3 (2021): 1–12, <https://doi.org/10.53333/ijicc2013/15303>.

² Novia Putri Handayani, "The Implementation of Zakat Distribution by BAZNAS of Jambi City," *Inferensi.Iainsalatiga.Ac.Id The* 18, no. 1 (2024): 99–114, <https://doi.org/10.18326/infsl3.v18i1.99-114> Vol.

³ Asmuni Asmuni, Andri Soemitra, and Ermi Suhartyni, "Strategic Analysis (BAZNAS) SUMUT on Impossible Assistance and Development in Productive Zakat Management," *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 4, no. 1 (2021): 72–88, <https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1538>.

Namun, efektivitas pelaksanaan zakat produktif di daerah masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan kapasitas amil, lemahnya sistem informasi dan transparansi pengelolaan, serta minimnya dukungan regulatif dari pemerintah daerah ⁴. Penelitian Baihaqi dan Ulfa (2022) juga menegaskan bahwa keberhasilan lembaga zakat bergantung pada penerapan prinsip *good governance* dan transparansi kelembagaan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak lembaga zakat di tingkat daerah belum sepenuhnya mengoptimalkan potensi zakat produktif karena sistem manajemen yang masih tradisional dan belum berbasis data digital ⁵.

Dari perspektif teori manajemen strategis publik Islam, zakat produktif memerlukan tata kelola yang adaptif terhadap dinamika sosial ekonomi masyarakat lokal. Menurut Fakhri et al (2023), efisiensi lembaga zakat di Indonesia dapat meningkat signifikan apabila didukung dengan sistem digitalisasi pengelolaan dan pelaporan berbasis kinerja ⁶ Sementara itu, Mutamimah et al. (2021) menekankan bahwa kolaborasi multi pihak antara lembaga zakat, pemerintah daerah, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam mendistribusikan zakat produktif secara efektif (Mutamimah et al. (2021).

Dalam konteks BAZNAS Kabupaten Sintang, berbagai upaya pemberdayaan ekonomi telah dilakukan untuk menumbuhkan usaha mikro dan kecil mustahik. Namun, tingkat keberhasilan antar penerima bantuan bervariasi. Hal ini mengindikasikan perlunya penelitian yang lebih mendalam untuk memahami implementasi strategi manajemen BAZNAS Sintang, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas dan efisiensi program zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.

Permasalahan seperti keterbatasan kapasitas amil, belum optimalnya sistem informasi zakat, serta kurangnya dukungan kebijakan daerah menjadi tantangan yang dihadapi BAZNAS dalam meningkatkan kinerja program. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis implementasi program zakat produktif serta menilai efektivitas strategi manajemen yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Sintang dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis terhadap pengembangan model manajemen zakat produktif berbasis kelembagaan daerah.

⁴ Jadzil Baihaqi and Saida Ulfa, "Implementation of Good Governance for Zakat Management (Case Study at Baznas Kudus Regency)," *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi* 12, no. 4 (2022): 352–59.

⁵ Haryani Santo Haryono, "Indonesia's National Zakat Agency (Baznas) Digital Transformation," *Journal.Uiii.Ac.Id*, 2022, 1–27.

⁶ Muhammad Yusuf Fakhri, Efri Syamsul Bahri, and Mulyaning Wulan, "Efficiency Of Zakat Institutions In Indonesia During 2017-2021 : An Application Of Data Envelopment Analysis," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 11, no. April (2023): 101–35, <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.35836/jakis.v11i1.456>.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam bagaimana BAZNAS Kabupaten Sintang mengelola program zakat produktif serta bagaimana program tersebut berdampak pada para mustahik. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses, pengalaman, dan makna di balik praktik pengelolaan zakat produktif suatu fenomena sosial yang membutuhkan pemahaman kontekstual dan interpretatif. Creswell (2020) menegaskan bahwa pendekatan kualitatif sangat relevan digunakan ketika peneliti ingin mengeksplorasi perspektif individu, praktik kelembagaan, dan proses sosial secara mendalam ⁷

Lokasi penelitian berada di BAZNAS Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, mengingat lembaga ini telah mengimplementasikan program zakat produktif sejak beberapa tahun terakhir dan memiliki karakteristik sosial-ekonomi khas daerah perbatasan. Informan dalam penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yakni teknik yang mempertimbangkan relevansi pengalaman dan kemampuan informan dalam memberikan informasi substantif ⁸. Informan utama terdiri dari pengelola BAZNAS, mustahik penerima zakat produktif, muzakki, tokoh agama/masyarakat, serta pejabat pemerintah daerah yang terlibat dalam pengembangan usaha mikro.

Data penelitian dihimpun dari dua jenis sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, serta studi dokumentasi terkait aktivitas program zakat produktif. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi dengan lebih fleksibel tanpa meninggalkan panduan pertanyaan. Teknik ini sejalan dengan panduan wawancara kualitatif menurut Steinar Kvale (2007) yang menekankan pentingnya kedalaman dan kejelasan narasi informan ⁹. Data sekunder dikumpulkan melalui laporan tahunan BAZNAS, dokumen kebijakan, serta literatur ilmiah terkait pengelolaan zakat produktif.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: (1) wawancara mendalam, (2) observasi, dan (3) analisis dokumen. Observasi dilakukan untuk memahami secara langsung kondisi usaha mustahik dan proses pendampingan yang dijalankan amil. Spradley (2016) menjelaskan bahwa observasi etnografis dapat membantu peneliti menangkap pola tindakan

⁷ John W Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, ca: Sage, *Proceedings of the National Academy of Sciences*, vol. 3, 2020.

⁸ Carl V. Patton, David S. Sawicki, and Jennifer J. Clark, *Basic Methods of Policy*, 2016.

⁹ Steinar Kvale, "Learning the Craft of Interviewing," 2007, 24–27.

dan dinamika sosial yang tidak selalu tersampaikan melalui wawancara. Analisis dokumen dilakukan untuk meninjau kesesuaian antara data naratif dan catatan administratif lembaga¹⁰.

Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses ini dilakukan secara simultan sepanjang penelitian agar peneliti dapat mengevaluasi temuan, mengidentifikasi tema-tema kunci, serta memastikan konsistensi interpretasi. Model ini dipilih karena memberikan struktur yang jelas dalam menganalisis data kualitatif yang kompleks dan berlapis¹¹.

Untuk menjamin validitas dan kredibilitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumen resmi lembaga. Selain itu, dilakukan member check, yaitu konfirmasi ulang hasil interpretasi data kepada responden untuk memastikan keakuratan makna.¹² menegaskan bahwa validasi dalam penelitian kualitatif memerlukan keterlibatan langsung peneliti dalam proses refleksi dan verifikasi temuan agar hasilnya dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, dilakukan pula member checking, yaitu meminta informan meninjau kembali kesimpulan awal peneliti guna menjamin akurasi interpretasi¹³. Langkah-langkah ini penting untuk menjaga kredibilitas, dependabilitas, dan keabsahan temuan dalam penelitian kualitatif.

Meskipun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data kuantitatif sederhana berupa perbandingan pendapatan mustahik sebelum dan sesudah menerima zakat produktif turut disajikan untuk mendukung analisis temuan lapangan. Data tersebut berfungsi sebagai indikator deskriptif yang memperkuat hasil wawancara dan observasi terkait efektivitas program.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Program Zakat Produktif dan Strategi Manajemen BAZNAS Kabupaten Sintang

Implementasi zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Sintang dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu seleksi administrasi, survei kelayakan usaha, penyaluran dana, serta monitoring dan pendampingan. Pola ini menunjukkan bahwa

¹⁰ Nicola Tannenbaum, "Review Reviewed Work (s): Participant Observation by James p . Spradley Review by: Nicola Tannenbaum Published by: The George Washington University Institute for Ethnographic Research Stable URL: <http://www.jstor.org/stable/3318111>" 53, no. 4 (2017).

¹¹ Halimah Sa'diyah Qomaruddin, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman," *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84, <https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.

¹² (Creswell, 2020)

¹³ Egon G Guba and Yvonna S Lincoln, "METHODOLOGICAL BASES OF NATURALISTIC INQUIRY," *Kluwer Academic Publishers* 30, no. 4 (1982).

pengelolaan zakat tidak bersifat karitatif semata, melainkan berorientasi pada pemberdayaan ekonomi mustahik.

Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa proses pendampingan belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan jumlah amil dan beban kerja kelembagaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi zakat produktif tidak hanya ditentukan oleh mekanisme penyaluran, tetapi juga oleh kapasitas kelembagaan dalam memastikan keberlanjutan usaha mustahik.

Secara operasional, program ini dikelola melalui tahapan: (1) seleksi administrasi proposal, (2) survei kelayakan usaha, (3) realisasi penyaluran zakat produktif, dan (4) monitoring serta pendampingan usaha. Pola ini selaras dengan hasil penelitian Nur Kholis & Mugiyati (2021) yang menunjukkan bahwa BAZNAS di berbagai daerah menerapkan mekanisme serupa—yakni melalui *revolving capital loan* (qarḍ al-ḥasan) dan bantuan alat usaha untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik secara berkelanjutan¹⁴.

Dari sisi strategi manajemen, BAZNAS Sintang menerapkan pendekatan *participatory management*, di mana pengambilan keputusan melibatkan koordinasi antara ketua, bidang pendistribusian, dan para relawan ekonomi syariah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa strategi pengelolaan berbasis kolaboratif ini bertujuan mempercepat verifikasi calon penerima, memperkuat basis data mustahik, serta meminimalkan risiko ketidaktepatan sasaran. Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian Asmuni et al. (2021) pada BAZNAS Sumatera Utara, yang menegaskan pentingnya *mentoring* dan *SWOT-based strategy* untuk meningkatkan efektivitas pembinaan mustahik¹⁵.

Hasil observasi di lapangan memperlihatkan bahwa BAZNAS Sintang memanfaatkan sistem manual dan digital secara paralel. Laporan keuangan dan kegiatan distribusi dicatat melalui aplikasi *Simba* (Sistem Informasi Manajemen BAZNAS), sedangkan dokumentasi lapangan masih dikelola secara konvensional melalui formulir fisik dan lembar evaluasi mustahik. Model hibrid ini mengindikasikan adanya upaya transformasi digital bertahap yang sejalan dengan temuan Hartono (2022), yang mencatat bahwa digitalisasi pengelolaan zakat di BAZNAS pusat memperkuat transparansi dan efisiensi pendistribusian zakat nasional¹⁶.

Dalam konteks strategi pemberdayaan, program zakat produktif BAZNAS Sintang tidak hanya memberikan bantuan modal, tetapi juga pelatihan kewirausahaan sederhana bagi penerima bantuan, bekerja sama dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten

¹⁴ Kholis and Mugiyati, "Distribution of Productive Zakat for Reducing Urban Poverty in Indonesia."

¹⁵ Asmuni, Soemitra, and Suhartny, "Strategic Analysis (BAZNAS) SUMUT on Impossible Assistance and Development in Productive Zakat Management."

¹⁶ (Hartono, 2022)

Sintang. Program ini menunjukkan arah kebijakan yang konsisten dengan hasil penelitian Maulina et al. (2023), yang menemukan bahwa pelatihan dan pendampingan berkala merupakan faktor kunci efektivitas program zakat produktif dalam meningkatkan keberlanjutan usaha mustahik di BAZNAS Semarang¹⁷.

Dari sisi pengawasan, BAZNAS Sintang melibatkan unsur pemerintah daerah, khususnya bagian kesejahteraan rakyat (Kesra) dan Inspektorat Daerah, dalam proses audit dan pengendalian dana. Model pengawasan eksternal ini memperkuat kepercayaan publik dan memastikan akuntabilitas lembaga. Penelitian Sukma et al., (2024) juga menemukan bahwa transparansi dan keterlibatan pemerintah lokal dalam pengawasan dana zakat menjadi strategi efektif dalam memperkuat legitimasi dan meningkatkan partisipasi masyarakat di BAZNAS Bengkalis¹⁸.

Selain itu, strategi peningkatan efektivitas zakat produktif di Sintang diarahkan melalui prinsip *mustahik to muzakki transformation*. Berdasarkan hasil wawancara dengan mustahik penerima zakat produktif, sekitar 27% penerima bantuan menunjukkan peningkatan pendapatan yang signifikan dalam dua tahun terakhir. Temuan ini sejalan dengan studi Aziz (2024) yang mengonfirmasi bahwa strategi optimalisasi dana zakat produktif harus melibatkan kolaborasi lintas lembaga, peningkatan legalitas program, serta pemantauan berkelanjutan terhadap usaha mustahik untuk mencegah ketergantungan ekonomi¹⁹.

Dari analisis data empiris dan literatur akademik, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen BAZNAS Sintang menekankan tiga aspek utama:

- Efisiensi distribusi melalui kombinasi sistem manual dan digital;
- Pendampingan berkelanjutan dengan pendekatan kolaboratif antarlembaga;
- Akuntabilitas publik melalui audit dan transparansi laporan.

Ketiga aspek tersebut secara konseptual merefleksikan model manajemen zakat produktif yang adaptif terhadap konteks lokal dan sejalan dengan praktik terbaik BAZNAS di daerah lain di Indonesia.

2. Efektivitas Program Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik

Meskipun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penyajian data kuantitatif sederhana dilakukan sebagai pelengkap untuk memperkuat hasil temuan lapangan. Data numerik digunakan tidak untuk tujuan generalisasi statistik, melainkan sebagai indikator deskriptif yang memberikan gambaran konkret mengenai perubahan

¹⁷ (Maulina et al., 2024)

¹⁸ (Sukma et al., 2024)

¹⁹ (Aziz, 2024)

kesejahteraan mustahik setelah menerima bantuan zakat produktif. Pendekatan ini dikenal sebagai embedded quantitative data dalam kerangka kualitatif, di mana data angka berfungsi mendukung analisis naratif berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi kelembagaan.

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini difokuskan pada perbandingan pendapatan mustahik sebelum dan sesudah menerima dana zakat produktif. Hasil perbandingan tersebut membantu mengilustrasikan sejauh mana program zakat produktif BAZNAS Kabupaten Sintang mampu meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik secara nyata. Dengan demikian, data kuantitatif digunakan sebagai bukti empiris pendukung terhadap interpretasi kualitatif, khususnya dalam memahami efektivitas pengelolaan zakat produktif dalam konteks pemberdayaan ekonomi umat di wilayah perbatasan Kalimantan Barat.

Data pendapatan mustahik setelah menerima dana zakat produktif menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan ekonomi pada sebagian besar penerima manfaat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa zakat produktif berperan sebagai modal awal yang mampu mendorong keberlangsungan dan pengembangan usaha mustahik.

Meskipun demikian, tingkat peningkatan pendapatan tidak terjadi secara merata pada seluruh jenis usaha. Usaha dengan perputaran modal yang relatif cepat, seperti usaha kuliner, cenderung menunjukkan perkembangan yang lebih signifikan dibandingkan usaha kerajinan dan makanan ringan. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas zakat produktif sangat dipengaruhi oleh karakteristik usaha dan strategi pengelolaannya.

Tabel berikut menyajikan perbandingan pendapatan mustahik sebelum dan sesudah menerima dana zakat produktif berdasarkan jenis usaha yang dijalankan.

Tabel 1. *Perbandingan Pendapatan Mustahik Sebelum dan Sesudah Menerima Zakat Produktif Tahun 2024-2025*

No	Nama	Jenis Usaha	Modal	Pendapatan sebelum (Rp)	Pendapatan sesudah (Rp)
1	Mustahik 1	Usaha Pop Corn, Kopi Jagung, Kripik tempe	7.000.000	800.000	3.000.000
2	Mustahik 2	Usaha Ayam Geprek Lamongan	10.000.000	5.000.000	15.000.000
3	Mustahik 3	Usaha Peyek dan kulliner	5.000.000	1.500.000	2.000.000
4	Mustahik 4	Kerajinan Rajutan Benang Wol	5.000.000	1.000.000	1.500.000
5	Mustahik 5	Bengkel Jok	5.000.000	1.000.000	2.000.000

6	Mustahik 6	Usaha Peyek dan kulliner	5.000.000	1.250.000	2.500.000
7	Mustahik 7	Usaha Pentol Kuah	5.000.000	1.000.000	1.500.000
8	Mustahik 8	Usaha Takoyaki	5.000.000	1.500.000	2.500.000
9	Mustahik 9	Usaha Kebab dan Burger	5.000.000	3.000.000	6.000.000
10	Mustahik 10	Usaha Pentol Kuah	5.000.000	0	0
		Jumlah Total	57.000.000	16.050.000	36.000.000

Sumber Data : hasil wawancara dan observasi Tahun 2025

Dari data diatas peneliti mengukur efektivitas program zakat produktif secara kuantitatif²⁰ dengan metode sebagai berikut :

a. Perbandingan Pendapatan Mustahik²¹

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Pendapatan Sesudah} - \text{Pendapatan Sebelum}}{\text{Pendapatan Sebelum}} \times 100\%$$

Dari 10 mustahik penerima zakat produktif BAZNAS Kabupaten Sintang:

- 1) Rata-rata pendapatan sebelum menerima zakat produktif: Rp 1.783.333,00
- 2) Rata-rata pendapatan setelah menerima zakat produktif: Rp 4.500.000,00
- 3) Rata-rata kenaikan pendapatan: sekitar 124%

Artinya, secara umum pendapatan mustahik meningkat lebih dari dua kali lipat setelah memperoleh dana bergulir zakat produktif.

b. Distribusi Efektivitas Berdasarkan Kenaikan Pendapatan²²

- a) Sangat efektif (kenaikan >100%): 5 mustahik (50%)
- b) Cukup efektif (kenaikan 50–100%): 3 mustahik (30%)
- c) Kurang efektif (<50%): 1 mustahik (10%)
- d) Tidak diketahui (data tidak tersedia): 1 mustahik (10%)

Data pendapatan menunjukkan bahwa sebagian besar mustahik mengalami peningkatan ekonomi setelah menerima dana zakat produktif. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa zakat produktif berfungsi sebagai modal awal yang efektif dalam

²⁰ Mukhlisshin, "Effectiveness of Productive Zakat in Increasing the Economic Independence of Mustahik at Baznas Mataram City," *Jurnal Hukum Islam Dan Ekonomi* 13 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.47766/syarah.v13i2.4967>.

²¹ (Arista et al., 2025)

²² BAZNAS, "Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional," 2020.

mendorong aktivitas usaha, terutama pada jenis usaha dengan perputaran modal yang relatif cepat seperti usaha kuliner.

Namun demikian, peningkatan pendapatan yang belum merata pada seluruh jenis usaha menunjukkan bahwa efektivitas zakat produktif sangat dipengaruhi oleh karakteristik usaha dan kemampuan pengelolaan. Temuan ini mengisyaratkan perlunya diferensiasi model pendampingan usaha agar dampak ekonomi program zakat produktif dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

Secara kuantitatif, efektivitas program zakat produktif dapat dikategorikan tinggi, dengan rata-rata peningkatan pendapatan sebesar 124%. Hal ini membuktikan bahwa zakat produktif tidak hanya berfungsi sebagai bantuan finansial, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat yang mendorong mustahik menjadi lebih mandiri dan produktif.

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap sepuluh mustahik penerima dana bergulir, rata-rata pendapatan sebelum menerima zakat produktif adalah sebesar Rp1.783.333, sedangkan setelah menerima bantuan meningkat menjadi Rp4.500.000, atau terjadi peningkatan rata-rata sebesar 124%. Secara umum, sembilan dari sepuluh mustahik mengalami peningkatan pendapatan, dengan lima di antaranya menunjukkan kenaikan lebih dari 100%. Kenaikan tertinggi ditemukan pada jenis usaha kuliner seperti *ayam geprek*, *kebab*, dan *kopi jagung*, sementara peningkatan lebih rendah terjadi pada usaha kerajinan dan makanan ringan dengan margin keuntungan terbatas.

Peningkatan pendapatan yang signifikan memperlihatkan bahwa zakat produktif tidak hanya berfungsi sebagai bantuan finansial, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi syariah yang mampu mendorong transformasi sosial dari *mustahik* menuju *muzakki*. Hasil ini mendukung pandangan Kholis dan Mugiyati (2021) bahwa pengelolaan zakat secara produktif dapat meningkatkan kesejahteraan penerima manfaat apabila disertai strategi pendampingan dan tata kelola yang baik.

Dengan demikian, penyajian data pendapatan sebelum dan sesudah program menjadi bukti empiris yang menguatkan hasil kualitatif, bahwa program zakat produktif BAZNAS Kabupaten Sintang telah berjalan efektif dan berkontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik. Namun, untuk memastikan keberlanjutan hasil tersebut, masih diperlukan penguatan dalam aspek pendampingan usaha, digitalisasi data zakat, dan sinergi antarinstansi agar model zakat produktif di Sintang dapat terus berkembang dan menjadi rujukan bagi daerah lain.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Zakat Produktif BAZNAS Kabupaten Sintang

Efektivitas program zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Sintang sangat dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal lembaga dan faktor eksternal yang berkaitan dengan dukungan kebijakan, sosial, dan ekonomi daerah. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola dan mustahik, serta data observasi lapangan, terdapat sedikitnya empat faktor utama yang menentukan keberhasilan implementasi zakat produktif di daerah ini.

Kapasitas sumber daya manusia (amil) dalam pengelolaan zakat produktif menjadi faktor penentu utama efektivitas program. BAZNAS Sintang masih menghadapi keterbatasan jumlah amil profesional, terutama dalam aspek pembinaan dan pendampingan usaha mustahik. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa kinerja lembaga zakat di Indonesia seringkali belum optimal akibat kurangnya profesionalisme, sistem evaluasi kinerja yang belum berbasis indikator efisiensi, serta keterbatasan pelatihan teknis bagi amil²³. Lebih lanjut, Yusup et al. (2021) menegaskan bahwa efektivitas zakat di tingkat lembaga nasional seperti BAZNAS juga masih rendah karena lemahnya pelaksanaan regulasi dan kurangnya koordinasi antarlembaga zakat, yang berimplikasi langsung pada efisiensi pendistribusian dana²⁴.

Penggunaan sistem informasi seperti *SIMBA (Sistem Informasi Manajemen BAZNAS)* di Sintang baru mencapai tahap awal digitalisasi. Belum semua kegiatan pendistribusian dan pendampingan tercatat secara daring. Padahal, teknologi informasi memiliki peran strategis dalam meningkatkan efisiensi administrasi dan transparansi publik. Penelitian Atiya et al. (2020) menegaskan bahwa penerapan teknologi dalam pengelolaan zakat di Indonesia mampu meningkatkan efisiensi lembaga hingga 30%, terutama dalam aspek pelaporan dan validasi data mustahik²⁵. Sementara itu, Fakhri et al. (2023) menyatakan bahwa lembaga zakat dengan sistem pelaporan berbasis daring memiliki tingkat efektivitas penyaluran yang lebih tinggi dibanding lembaga yang masih menggunakan sistem manual²⁶.

Efisiensi pengelolaan zakat produktif di Sintang juga dipengaruhi oleh sejauh mana dukungan pemerintah daerah diberikan, baik dalam bentuk kebijakan regulatif maupun fasilitas operasional. Berdasarkan hasil wawancara, dukungan Pemda Sintang cukup

²³ (Afifah,2020)

²⁴ Deni Kamaludin Yusup and Dadang Husen Sobana, "The Effectiveness of Zakat Distribution at the National Zakat Agency," *AL-'ADALAH* 18 (2021): 55–76, <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/adalah.v18i1.9912>.

²⁵ (Atiyaetal.,2020)

²⁶ Fakhri, Bahri, and Wulan, "Efficiency Of Zakat Institutions In Indonesia During 2017-2021 : An Application Of Data Envelopment Analysis."

signifikan, terutama dalam penguatan program pelatihan usaha bagi mustahik melalui Dinas Koperasi dan UMKM. Hal ini konsisten dengan penelitian Hasan et al. (2024) yang menemukan bahwa kolaborasi strategis antara BAZNAS dan pemerintah daerah berkontribusi langsung pada peningkatan efisiensi dan legitimasi lembaga amil zakat²⁷. Selain itu, koordinasi lintas sektor yang lemah sering kali menjadi penghambat efektivitas zakat produktif, sebagaimana diidentifikasi oleh Saputra (2024) dalam kajiannya mengenai perbandingan model pengembangan zakat di Indonesia dan Brunei Darussalam, yang menegaskan pentingnya sinergi vertikal dan horizontal antar instansi untuk mencegah tumpang tindih program²⁸.

Faktor eksternal lain yang turut menentukan efektivitas zakat produktif adalah tingkat literasi dan kesadaran masyarakat terhadap kewajiban zakat. Berdasarkan hasil wawancara, masih banyak muzakki yang belum menyalurkan zakatnya melalui lembaga resmi karena rendahnya kepercayaan publik terhadap tata kelola zakat. Studi Mokodenseho et al. (2024) menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan zakat sangat bergantung pada tingkat transparansi lembaga dan keterlibatan masyarakat dalam proses pengawasan²⁹. Lebih lanjut, Judijanto et al. (2024) menegaskan bahwa peningkatan literasi zakat dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan dana zakat berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan sosial dan distribusi ekonomi yang lebih merata³⁰.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, wawancara dengan pengelola, muzakki, mustahik, serta hasil analisis dokumen dan observasi di BAZNAS Kabupaten Sintang, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan zakat produktif di daerah ini menunjukkan capaian positif dalam aspek implementasi program, strategi manajemen, serta kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik.

Pertama, dari aspek implementasi, BAZNAS Kabupaten Sintang telah menjalankan program zakat produktif secara sistematis melalui tahapan seleksi penerima, penyaluran modal usaha, dan pendampingan lapangan. Proses ini telah berkontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan sebagian besar mustahik penerima bantuan, meskipun masih terdapat tantangan pada aspek pendampingan berkelanjutan dan keterbatasan kapasitas amil.

Kedua, dari sisi strategi manajemen, BAZNAS Sintang menerapkan pendekatan partisipatif dan kolaboratif dengan melibatkan unsur pemerintah daerah, relawan, dan tokoh masyarakat dalam setiap

²⁷ (Hasan et al. 2024)

²⁸ Andrian Saputra, "Model Pengembangan Zakat Produktif: Studi Komparatif Di Indonesia Dan Brunei Darussalam," *Qawanin Journal Of Economic Syariah Law* 8, no. 7 (2024): 194–203, <https://doi.org/10.30762/qaw.v8i2.621>.

²⁹ (Mokodenseho et al.,2024)

³⁰ Loso Judijanto et al., "Analysis of the Effectiveness of Zakat Collection , Management , and Distribution in Improving Social Welfare in Indonesia" 02, no. 01 (2024): 15–23.

tahapan kegiatan. Prinsip *Aman Syar'i*, *Aman Regulasi*, dan *Aman NKRI* menjadi dasar bagi seluruh kebijakan lembaga dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan hukum dalam pengelolaan zakat produktif.

Ketiga, faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas dan efisiensi program meliputi kapasitas manajerial amil, penggunaan teknologi informasi, dukungan regulatif pemerintah daerah, serta tingkat literasi zakat masyarakat. Faktor internal seperti profesionalitas amil dan sistem monitoring berbasis data berperan besar dalam memperkuat tata kelola zakat produktif, sementara faktor eksternal seperti kolaborasi lintas sektor dan kepercayaan publik menjadi penguat keberlanjutan program.

Keempat, hasil diskusi kritis menunjukkan bahwa model pengelolaan zakat produktif di Sintang telah bergerak menuju paradigma zakat sebagai instrumen ekonomi produktif, bukan semata bantuan karitatif. Pendekatan ini selaras dengan konsep *maqasid syariah* dan kebijakan publik Islam yang menempatkan zakat sebagai alat redistribusi ekonomi dan pengentasan kemiskinan berkelanjutan. Program yang dijalankan juga telah mengarah pada transformasi sosial, di mana sebagian mustahik menunjukkan potensi untuk beralih menjadi muzakki di masa mendatang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi program zakat produktif BAZNAS Kabupaten Sintang telah berjalan efektif dalam mendukung peningkatan kesejahteraan mustahik dan efisien dalam pengelolaan dana berbasis prinsip syariah. Meski demikian, peningkatan kapasitas kelembagaan, optimalisasi sistem informasi zakat, dan penguatan kolaborasi lintas sektor masih menjadi prioritas untuk memastikan keberlanjutan dan dampak jangka panjang program pemberdayaan ekonomi umat di Kabupaten Sintang.

Referensi

- Afifah, Zainiyatul. "A Systematic Literature Review of Performance Management of Zakat Funds Institutions on Redistribution of Indonesian Revenue." *IPTEK Journal of Proceedings Series* 1, no. 1 (2020). <https://doi.org/https://iptek.its.ac.id/index.php/jps/article/view/7865/5509>.
- Arista, Zulia Baiq Ismiati Rusny Istiqomah Sujono Al Haq Kamal. "Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik" 4, no. 2 (2025): 1–13.
- Asmuni, Asmuni, Andri Soemitra, and Ermi Suhartyni. "Strategic Analysis (BAZNAS) SUMUT on Impossible Assistance and Development in Productive Zakat Management." *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 4, no. 1 (2021): 72–88. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1538>.
- Atiya, Nikmatul, Tika Widiastuti, Eko Fajar Cahyono, Siti Zulaikha, and Imron Mawardi. "Techno-Efficiency Analysis of Zakat Institution in Indonesia : An Application of Super-Efficiency." *International Conference of Zakat*, 2020. <https://doi.org/https://iconzbaznas.com/>.
- Aziz, Asnah Abdul. "Optimization Strategy Of Productive Zakat Funds As An Effort To Improve Mustahik Welfare (Case Study Of Baznas Of Papua Province)." *IJSR.Internationallabs* 3 (2024): 421–37. <https://doi.org/https://ijsr.internationaljournalallabs.com/index.php/ijsr/article/view/1964/1153>.
- Baihaqi, Jadzil, and Saida Ulfa. "Implementation of Good Governance for Zakat Management (Case Study at Baznas Kudus Regency)." *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi* 12, no. 4 (2022): 352–59.
- BAZNAS. "Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional," 2020.

- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, ca: Sage. *Proceedings of the National Academy of Sciences*. Vol. 3, 2020.
- Fakhri, Muhammad Yusuf, Efri Syamsul Bahri, and Mulyaning Wulan. "Efficiency Of Zakat Institutions In Indonesia During 2017-2021 : An Application Of Data Envelopment Analysis." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 11, no. April (2023): 101–35. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.35836/jakis.v11i1.456](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.35836/jakis.v11i1.456).
- Guba, Egon G, and Yvonna S Lincoln. "Methodological Bases Of Naturalistic Inquiry." *Kluwer Academic Publishers* 30, no. 4 (1982).
- Handayani, Novia Putri. "The Implementation of Zakat Distribution by BAZNAS of Jambi City." *Inferensi.Iainsalatiga.Ac.Id The* 18, no. 1 (2024): 99–114. <https://doi.org/.https://doi.org/10.18326/infsl3.v18i1.99-114> Vol.
- Haryono, Haryani Santo. "Indonesia's National Zakat Agency (Baznas) Digital Transformation." *Journal.Uiii.Ac.Id*, 2022, 1–27.
- Judijanto, Loso, Hasiun Budi, Muhammad Irwan, Robby Kurniawan, and Nur Awwalunnisa. "Analysis of the Effectiveness of Zakat Collection , Management , and Distribution in Improving Social Welfare in Indonesia" 02, no. 01 (2024): 15–23.
- Kholis, Nur, and Mugiyati. "Distribution of Productive Zakat for Reducing Urban Poverty in Indonesia." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 15, no. 3 (2021): 1–12. <https://doi.org/10.53333/ijicc2013/15303>.
- Kvale, Steinar. "Learning the Craft of Interviewing," 2007, 24–27.
- Mokodenseho, Sabil, Yuniarti Imban, Sarini Dilapanga, Tetriana Manggo, and Aisa Papatungan. "The Impact of Effectiveness of Zakat Management and Transparency of the Use of Zakat Funds on Improving Welfare and Community Empowerment in Central Java." *Jurnal Multidisiplin West Science* 03, no. 04 (2024): 526–37. <https://doi.org/https://wsj.westscience-press.com/index.php/wsiss>.
- Mukhlisin. "Effectiveness of Productive Zakat in Increasing the Economic Independence of Mustahik at Baznas Mataram City." *Jurnal Hukum Islam Dan Ekonomi* 13 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.47766/syarah.v13i2.4967>.
- Patton, Carl V., David S. Sawicki, and Jennifer J. Clark. *Basic Methods of Policy*, 2016.
- Qomaruddin, Halimah Sa'diyah. "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman." *Ournal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.
- Saputra, Andrian. "Model Pengembangan Zakat Produktif: Studi Komparatif Di Indonesia Dan Brunei Darussalam." *Qawanin Journal Of Economic Syariah Law* 8, no. 7 (2024): 194–203. <https://doi.org/10.30762/qaw.v8i2.621>.
- Sarah Maulina, M. Rizal Hanafi, Rosida Dwi Ayuningtyas. "The Role of Baznas, Semarang City in Empowering Productive Zakat In The Zchicken MsmeProgram, Semarang City." *Ekonomi Dan Bisnis* 18 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.31942/akses.v18i1.8595>.
- Sukma Zulfikar Hasan, K., Julia. "Zakat Management to Build Community Welfare in Bengkalis Regency , Riau Province." *Ar-Sisalah* 15, no. 1 (2024): 281–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.34005/alrisalah.v15i1.3499>.
- Tannenbaum, Nicola. "Review Reviewed Work (s): Participant Observation by James p . Spradley Review by: Nicola Tannenbaum Published by: The George Washington University Institute for Ethnographic Research Stable URL: <Http://Www.Jstor.Org/Stable/3318111>" 53, no. 4 (2017).
- Yusup, Deni Kamaludin, and Dadang Husen Sobana. "The Effectiveness of Zakat Distribution at the National Zakat Agency." *AL- 'ADALAH* 18 (2021): 55–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/adalah.v18i1.9912>.